

**TRADISI KEBUDAYAAN “BAKAR TONGKANG” PADA  
MASYARAKAT BAGAN SIAPI-API DITINJAU  
DARI PERSPEKTIF PEREKONOMIAN**

**Afriani Azzahra**

[afrianiazzahrazahra917@gmail.com](mailto:afrianiazzahrazahra917@gmail.com)

**Afrinaldo**

[afrinaldo060617@gmail.com](mailto:afrinaldo060617@gmail.com)

**Emilia Susanti**

[emilia.susanti067@gmail.com](mailto:emilia.susanti067@gmail.com)

**Hj. Sakilah**

[sakilah@uin-suska.ac.id](mailto:sakilah@uin-suska.ac.id)

**Ali Muddin Hassan Palawa**

[alimuddin@uin-suska.ac.id](mailto:alimuddin@uin-suska.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**Abstrak**

Indonesia juga tentu banyak berbagi festival, tradisi kebudayaan di berbagai daerah , nah seperti di bagan siapi-api ini ada tradisi bakar tongkang yang sudah di jelaskan Pembahasan diatas nah disini dapat kita lihat bahwa pentingnya kita menjaga dan mengembangkan tradisi kita untuk lebih maju dan juga bisa kita manfaatkan seperti berjualan bisa menambah perekonomian nya .

Kata Kunci: tradis kebudayaan, perekonomian bakar tongkang community China, Riau, bagan siapi-api.

**PENDAHULUAN**

Riau banyak memiliki kota-kota besar, didalam kota- kota besar itupun banyak juga terdapat daerah - daerah , dimana daerah tersebut memiliki tradisi kebudayaan nya masing-masing dengan berbagai keunikan dan menarik perhatian untuk melihatnya , Indonesia ini sangat luas dengan berbagai tradisi kebudayaan yang menarik perhatian apa lagi di daerah-daerah tertentu , kebudayaan sangat penting untuk kita lestarikan agar lebih berkembang dan maju , nah disini juga ada tradisi kebudayaan yang unik yang ada di Riau seperti di daerah bagan siapi-api, tradisi ini sering kali di lakukan oleh masyarakat Tionghoa yang ada di bagan siapi-api tradisi ini dilakukan sekali dalam setahun , tradisi kebudayaan ini dinamakan dengan tradisi “Bakar Tongkang “. Tradisi ini sangat unik loh banyak orang yang melihatnya Karena

keunikan yang berbentuk kapal besar dengan berbagai isian atau hiasan untuk di bakar . Kota Bagansiapiapi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau sangat terkenal dengan 2 perihal. Pertama, wilayah ini dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil ikan terbesar di Dunia dengan pelabuhan terbanyak di tanah air pada masa dulu sekali. Kedua, Bagansiapiapi tentu saja dikenal dengan tradisi bakar tongkang.

Kali ini kita akan bercerita sedikit tentang hal yang ke-2, Festival Bakar Tongkang. Adalah salah satu acara budaya yang diadakan di Rokan Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Acara ini biasanya diadakan setiap tahun dan menjadi salah satu acara yang paling dinanti-nanti oleh masyarakat setempat. Festival ini diadakan sebagai bagian dari upacara adat bakar tongkang yang sudah menjadi tradisi turun-temurun di Rokan Hilir. Selain sebagai wujud rasa terima kasih dan penghormatan kepada dewa laut atas hasil tangkapan ikan yang melimpah, acara ini juga diadakan untuk mempromosikan pariwisata dan budaya daerah kepada wisatawan yang berkunjung. Tradisi ini pun juga menghasilkan perekonomian pada saat bakar tongkang diadakan, nah salah satu nya adalah berjualan pada saat acara itu berlangsung dengan adanya berjualan itu bisa menambah ekonomi dan bisa menghasilkan uang , tradisi banyak sekali di kunjungi oleh masyarakat lain maka dari itu masyarakat China dan masyarakat yang ada di bagan siapi-api ini bisa berkesempatan berjuang dan menghasilkan uang dan cuan .

## **METODE PENELITIAN**

Dari data yang kami kumpulkan disini kami menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini kami wawancarai masyarakat yang ada di bagan siapi-api, dan orang yang pernah berkunjung atau menghadiri acara festival atau tradisi bakar tongkang tersebut. Dan juga ada beberapa sumber kami dapat seperti berita sekilas dari media sosial.

## **HASIL PENELITIAN/ PEMBAHASAN**

Tradisi ini memiliki cerita yang sangat erat dengan kelompok imigran Tiongkok pertama yang meninggalkan tanah air mereka serta menetap di Riau di pulau Sumatera yang kemudian dikenal dengan nama Bagansiapiapi. Bakar tongkang berarti membakar kapal( terakhir) tempat mereka berlayar. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1826. Dari kisah ini diyakini kalau leluhur Bagansiapiapi merupakan orang Tang-lang generasi Hokkien yang berasal dari Distrik Tong' an( Tang Ua) di Xiamen, Provinsi Fujian, di Tiongkok Selatan yang meninggalkan tanah airnya dengan kapal yang mempunyai

pangkalan datar yang digunakan sebagai alat pengangkat pasir serta mineral yang ditambang kemudian 'tongkang'. Awal mulanya, terdapat 3 kapal tongkang dalam kapal ekspedisi ini, tetapi hanya satu yang menggapai tepi laut Sumatra. Adalah Kelompok yang dinahkodai oleh Ang Mie Kui lah yang sukses medaratkan kapal yang ditumpangnya di tepi laut Riau karena mengikuti hewan kunang- kunang yang berkedip-kedip ditengah malam dan oleh penduduk setempat yang dikenal dengan nama api-api. Sesampainya di tanah tidak berpenghuni yang terdiri dari rawa-rawa, hutan, serta padang rumput, mereka memutuskan untuk menetap dan memberikan nama Bagansiapiapi ataupun “Tanah Kunang-kunang”. Para imigran ini bersumpah bahwa mereka tidak akan kembali ke kapal tanah air mereka, kemudian mereka membakar tongkang tersebut dan menetap hingga sekarang di wilayah Kabupaten Rokan Hilir tersebut. Festival bakar tongkang ini dirayakan tiap tahun pada hari ke- 16 bulan ke- 5 berdasarkan kalender tahunan Tiongkok, tradisi ini pula yang disebut Go Gek Cap Lak( dari kata Go berarti 5 serta Cap Lak yang berarti ke- 16) diliputi dengan aksi simbolis pembakaran replika kapaltradisional Cina sebagai puncak festival.Adapun Replika kapal yang dibakar dalam festival tersebut bisa mencapai ukuran 8,5 meter, lebar 1,7 meter serta berat 400Kg. Kapal ini diamkan sepanjang satu malam di Kuil Eng Hok King, dinyalakan, serta setelah itu dibawa dalam prosesi lewat kota di mana kapal tersebut hendak dibakar. Prosesi bakar Tongkang juga menampilkan atraksi Tan Ki. Atraksi ini menampilkan beberapa orang untuk menunjukkan akrobasi keahlian raga mereka secara akrobatik yang luarbiasa, menusuk diri mereka dengan pisau ataupun tombak tajam tetapi tidak meninggalkan bekas luka, agak mirip dengan tradisi Tatung di Singkawang di Kalimantan Barat. Pada tahap ini, ribuan potkertasdoa kuning hendak ditemplekan pada kapal disertai doa- doa dari orang- orang kepada leluhur mereka, sebelum kapal itu akhirnya terbakar.Selain itu, dalam festival ini juga diadakan berbagai kegiatan lain seperti lomba perahu nelayan, pertunjukan seni budaya, dan pasar malam. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk mempromosikan budaya dan pariwisata Rokan Hilir.Festival Bakar Tongkang menjadi daya tarik yang menarik minat wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri. Acara ini menunjukkan kekayaan budaya dan tradisi daerah Riau yang harus dijaga dan dilestarikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat setempat, seperti penghasilan dari penjualan makanan dan suvenir serta meningkatkan kesadaran

masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal dan menjaga lingkungan sekitar.

Event bakar tongkang tu juga meningkatkan umkm masyarakat biasanya masyarakat pedagang kecil pendapatan dari yg 1 jt bahkan lebih, bakar tongkang membantu masyarakat yang jasa becak di bagan siapi api, yang jelas saat event bakar tongkang hotel yang ada di bagan full dengan adanya event bakar tongkang menambah pendapatan daerah

## **KESIMPULAN**

Tradisi bakar tongkang sangat unik punya nilai sejarah leluhur nenekmoyang Tionghoa yg bermigrasi di bagan siapi api tradisi turun temurun masyarakat Tionghoa bagan siapi api masih tetap di lestarikan sampai sekarang

## **DAFTAR PUSTAKA**

<https://dipersip.riau.go.id/post/literasi-sejarah-festival-bakar-tongkang-bagan-siapiapi>